

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakan pendidikan yang baik.

Menurut (Supardi, 2020:15), “Mengemukakan selain bersifat sistematis artinya bahan ajar harus disusun secara urut dan runtut sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik”.

Suparlan (2020:42), “Menyatakan Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tulisan”. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Artinya pembelajaran bahasa yaitu suatu pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan belajar Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Untuk itu siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan siswa.

Perubahan dan perkembangan global menimbulkan tantangan bagi pendidikan. Perubahan yang cepat dan dramatis dibidang ekonomi, teknologi, dan sosial memerlukan tranformasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan manusia, sehingga memungkinkan manusia berpartisipasi dalam era globalisasi dan mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi disegala bidang kehidupan.

(Dalman, 2014:5), “Menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari keterampilan memahami kata, kalimat dan paragraph dalam suatu bacaan, memahami isi bacaan dan mengevaluasinya secara kritis”.

Kemampuan membaca dianggap suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat bahan bacaan serta membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna, kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca.

Ada beberapa guru kurang memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas dan hanya langsung memberikan tugas kepada siswa, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara keseluruhan khususnya materi teks berita.

Siswa mungkin tidak fokus dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan dan lebih senang bermain-main. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca teks berita di sekolah belum memuaskan. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca teks berita.

Pihak sekolah sudah memberikan fasilitas berupa buku paket untuk siswa tetapi hasil belajar peserta didik jauh dari yang diharapkan. Untuk itu, upaya perbaikan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran membaca teks berita yaitu dengan membuat bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* agar peserta didik tertarik minatnya dalam belajar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran.

Menjawab permasalahan di atas, maka peneliti membuat bahan ajar berupa materi ajar agar bisa membantu peserta didik dalam belajar dengan pokok bahasan membaca teks berita, yaitu : Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi

*Lumio* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berita Kelas XI SMAN 13 MEDAN.

Majid (2008:173) "Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Prastowo (2014:138), "Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pendidikan sekolah". Dengan adanya bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vera Kumalasari dengan judul skripsi "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas 1SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang". Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan *Research and Development (R&D)*, yang mengacu pada model *Dick and Carrey*.

Aplikasi pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih efisien kepada penerima pesan yaitu peserta didik atau murid-murid. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Terobosan metode pembelajaran ini secara langsung akan berpengaruh dalam proses pelajaran karena menciptakan suasana yang lebih energik dan tidak monoton. Salah satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi *Lumio*.

Perkembangan sebuah teknologi informasi akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna internet. Saat ini banyak sekolah menggunakan teknologi-teknologi informasi dengan cara lama dalam bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan masih banyak lagi. Salah satu sektor yang terdampak oleh perkembangan internet adalah pendidikan, dimana sekarang banyak ditemui *platform-platform* edukasi *online* yang menawarkan fitur-fitur yang canggih.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, penulis

tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks berita. Dengan bantuan aplikasi *Lumio* mampu mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. *Lumio* merupakan *platform* pembelajaran digital inovatif dan kolaboratif yang dirancang untuk guru dan peserta didik agar dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran dari mana pun mereka berada.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dapat diukur. Identifikasi ini dilakukan sebagai langkah awal penelitian.

Secara ringkas identifikasi adalah mendefinisikan masalah penelitian. Selain itu, identifikasi masalah penelitian dapat diartikan sebagai proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Makanya identifikasi ini menjadi langkah awal penelitian yang penting.

Sugiyono (2017:54) menyatakan bahwa "Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti". Berdasarkan pengertian para ahli penulis menyimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan proses merumuskan masalah yang akan diteliti dan mudah mendapatkan objek yang akan diteliti sehingga pembaca dapat memahami proses selanjutnya dan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Adapun identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang sudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran teks berita.
2. Pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* belum banyak dikembangkan.
3. Perlunya pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi yang mampu meningkatkan minat serta pemahaman membaca.
4. Belum banyak terdapat bahan ajar berupa materi ajar teks berita yang menarik minat dan motivasi siswa belajar membaca teks berita, oleh sebab itu perlu adanya inovasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.

5. Membaca teks berita memiliki aspek-aspek yang harus dipahami sehingga membutuhkan kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Batasan masalah dalam arti kata lain menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah.

Pembatasan masalah dibuat untuk memuaskan penelitian dan membatasi pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah.

Sugiyono (2018:52) mengatakan “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan serta menghindari meluasnya pembahasan. Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat dibutuhkan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan serta menghindari meluasnya pemahaman. Maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada:

1. Pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* siswa kelas XI. Bahan ajar berupa materi ajar ini dapat digunakan untuk bahan belajar mandiri siswa membaca teks berita.
2. Bahan ajar yang digunakan berupa materi ajar yang akan dikembangkan berdasarkan acuan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bahan ajar berupa materi ajar teks berita yang akan dikembangkan dengan berbantuan aplikasi *Lumio*.
4. Objek penelitian yang dibatasi pada siswa kelas XI SMA NEGERI 13 MEDAN.

5. Fase F di kelas XI.
6. Pada penelitian ini diambil kelas XI yaitu pada fase F, dengan capaian pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya berupa fakta atau kebenaran dengan cara melakukan penelitian atau mengumpulkan data. Selain itu, dikutip dari beberapa sumber rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang sudah diformulasikan atau diubah dalam bentuk pertanyaan.

Sugiyono (2019) "Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian". Di mana penelitian dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi. Secara garis besar, rumusan masalah memiliki peran yang cukup besar." Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, adapun rumusan masalah penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berupa materi ajar membaca teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* untuk melihat respon siswa kelas XI SMAN 13 MEDAN?.
2. Bagaimana validasi produk ahli materi dan ahli desain bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* untuk melihat respon siswa kelas XI SMAN 13 MEDAN?

3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan terhadap pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* untuk melihat respon siswa kelas XI SMAN 13 MEDAN?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah ungkapan “mengapa” penelitian itu dilakukan. Tujuan dari suatu penelitian dapat untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan.

Sugiyono (2017:290) bahwa ”Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”. Maka dari itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berupa materi ajar membaca teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* kelas XI SMAN 13 MEDAN.
2. Mendeskripsikan validasi kelayakan dan keefektifan oleh ahli materi dan ahli desain bahan ajar berupa materi ajar membaca teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* kelas XI SMAN 13 MEDAN.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan pengembangan bahan ajar berupa materi ajar teks membaca teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* kelas XI SMAN 13 MEDAN.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah penegasan dan harapan peneliti, tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian memberi manfaat atau kegunaan secara akademik dan praktis. Manfaat penelitian disebut juga kegunaan penelitian.

Sugiyono (2020:636) menyatakan bahwa “Hasil penelitian dan pengembangan bermanfaat untuk mengendalikan mutu input, proses dan output sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat pada gradasi yang tinggi”. Dalam menyusun manfaat penelitian ada dua unsur yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian memiliki 2 (dua) manfaat secara umum diantaranya yaitu manfaat teoritis dan

manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai bagaimana melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar berupa materi ajar membaca teks berita berbantuan aplikasi *Lumio* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah, untuk:

- a. Dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca teks berita dan menambah hasil belajar atau pemahaman terkait teks berita.
- b. Guru melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui bahan ajar membaca teks berita yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam proses pembelajaran.
- c. Sekolah sebagai masukan yang bermanfaat dalam usaha membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca teks berita di kelas XI SMAN 13 MEDAN khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti menambah cakrawala berpikir dalam rangka mengembangkan bahan ajar berupa materi ajar membaca teks berita dan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan pegangan dalam meniti karir ke masa depan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kajian Teoritis

Pada dasarnya konsep teoritis sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Kajian teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam suatu penelitian. Dengan berpijak pada konsep teoritis, penelitian ini diharapkan mengkaji suatu masalah dengan benar. Teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah yang diteliti. Kajian teori dalam suatu penelitian berarti suatu rancangan teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang akan diteliti.

Sugiyono (2019:86-87) "Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis". Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.

Sugiyono (2017:105) Menjelaskan bahwa "Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena".

Menurut Wiersma (1986) dalam (Sugiyono 2019:52), "Kajian teoritis adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sistematis".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kajian teoritis adalah suatu wadah untuk menjelaskan fenomena permasalahan dalam penelitian.

Maka pendapat tersebut sesuai dengan wahyu Allah dalam Al-Qur'an (QS Al-Kahf Ayat 66) yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنِّي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khaidir, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan maksud ayat tersebut bahwa suatu ilmu yang pernah diajarkan oleh Allah kepadamu (Nabi Khidir) agar aku (Musa) dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal saleh.

### **1. Pengembangan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ”pengembangan” secara etimologi yaitu bearti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut M. Arifin, ”pengembangan” secara etimologi bearti proses perubahan yang lebih baik.

Pengembangan merujuk pada proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki, memperluas, atau meningkatkan sesuatu. Dalam konteks tertentu, pengembangan dapat bearti peningkatan kemampuan, ide, atau produk, serta mencakup perencanaan dan pelaksanaan yang bertujuan mencapai hasil yang lebih baik dan lebih efektif. Proses ini sering kali melibatkan inovasi, pembaruan, dan penyesuaian terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

Dalam buku Metode Penelitian dan Pendidikan Sugiyono (2019:297) menyebutkan bahwa ”Metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggris Research and Development (R & D) adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut”.

Borg & Gall (1983) ”Menyatakan bahwa Penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dan dalam proses pengembangan tersebut tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis”.

Pengembangan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengembangkan bahan ajar yang berupa materi ajar dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk kelas XI SMA, serta peneliti menguji cobakan di kelas XI SMAN 13 MEDAN.

Gustiani (2019) ”Merupakan metode penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik dewasa ini untuk merancang dan menguji efektifitas produk”. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan adalah sebuah proses pendidikan yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari suatu ilmu pengetahuan.

## **2. Bahan Ajar**

### **a. Definisi Bahan Ajar**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memaksa peserta didik dan guru untuk mendapat sumber belajar lain selain buku yang biasa disediakan dalam setiap proses belajar. Sebab menurut (Mulyasa, 2017) bahwa: ”Pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya”. Hal ini penting, terutama untuk mengatasi berbagai ketimpangan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan; karena perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi semakin lama semakin pesat dan semakin otonom.

Magdalena et al. (2021) ”Bahan Ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu”. Sebagai penyusun bahan ajar, guru dituntut untuk dapat menginovasi dan mengkreasikan bahan ajar sehingga tercipta bahan ajar yang menarik dan variatif dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi inilah menjadi salah satu diantara perkembangan zaman, sekarang teknologi mulai masif digunakan. Semua dilatar belakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin meluas.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), ”Pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

Teknologi adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Teknologi hadir untuk memudahkan manusia dalam kebutuhan hidupnya di bumi. Teknologi juga memberikan banyak manfaat diberbagai bidang kehidupan. Dengan menghadirkan berbagai sarana yang dibutuhkan manusia dalam kesehariannya, berikut beberapa contoh bidang teknologi dalam kehidupan manusia :

- a) Dalam bidang informasi memudahkan kita dalam menerima segala sumber informasi dan mempermudah ketika berkomunikasi antar manusia. Contohnya teknologi informasi antara lain : HP, Tik Tok, Youtube, Televisi, Website, dan Radio.
- b) Bidang pendidikan memberikan kemudahan melakukan pembelajaran yaitu menjadikan belajar lebih efektif dan efisien. Dengan metode pembelajaran secara daring.

Di dalam ayat-ayat Al Qur’an telah menjelaskan tentang ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan perkembangan teknologi. Maka hal ini terdapat dalam Al-Qur’an Surah Al-A’la (87) ayat 8 :

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ (٨)

wa nuyassiruka lil-yusrā

Artinya: ”Dan kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat) Teknologi menjadi salah satu bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT”.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik, unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara

penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Melihat penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **b. Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Tuntutan perkembangan IPTEK yang ikut mempengaruhi perkembangan pendidikan mengharuskan seorang guru untuk mengikuti informasi yang terbaru yakni salah satunya tentang perkembangan jenis bahan ajar baik cetak maupun non-cetak.

Bahan ajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya. Secara umum, bahan ajar terdiri dari bahan cetak seperti buku, modul, dan lembar kerja. Bahan audio seperti rekaman suara atau podcast pendidikan. Bahan visual seperti gambar, diagram, dan grafik. Bahan audiovisual yang menggabungkan suara dan gambar seperti video pembelajaran serta bahan interaktif berbasis teknologi seperti e-learning dan aplikasi edukasi. Setiap jenis bahan ajar dirancang untuk membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Bahan ajar dibagi menjadi dua jenis yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak (Kurniawan & Kuswandi, 2021). Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang berupa lembaran kertas yang dapat dibaca secara langsung. Sedangkan bahan ajar non cetak adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut (Kurniawan & Kuswandi, 2021) ada beberapa macam bahan ajar cetak diantaranya :

- a) Buku merupakan sekumpulan lembaran kertas yang dijilid serta memiliki *cover* dan berisikan ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum

yang berlaku dalam bentuk tertulis. Buku digunakan untuk referensi guru dalam mengajar.

- b) *Handout* yaitu bahan ajar dalam bentuk tertulis yang digunakan guru untuk memperluas pengetahuan peserta didik. *Handout* berisikan gagasan atau pernyataan yang dikutip dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan.
- c) Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri. Sehingga modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik.
- d) Lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat LKPD yaitu lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas diberikan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada penelitian (Yuni et al., 2021) ini menggunakan bahan ajar cetak dalam pembelajaran seni budaya yaitu buku cetak "Ayo Membatik". Pada buku "Ayo Membatik ini berisikan materi pelajaran keanekaragaman motif batik ngawi dan berbagai gambar motif batik ngawi. Bahan ajar ini dapat sebagai bahan ajar cetak karena berbentuk buku dan dapat sebagai bahan ajar non cetak karena diaplikasikan ke dalam e-book.

Macam-macam bahan ajar noncetak sebagai berikut :

- a) Bahan ajar dengar (audio) yaitu sesuatu yang berkaitan dengan indra pendengaran dimana pesan yang ingin disampaikan dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif berupa verbal (bahasa lisan) maupun nonverbal (musik, instrumen, dan sebagainya).
- b) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) yaitu gabungan antara bahan ajar yang dapat didengar dan dilihat. Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar.
- c) Bahan ajar interaktif (multimedia) yaitu kombinasi dari media audio, gerak, grafis, gambar, animasi, dan video yang dimanfaatkan untuk mengendalikan suatu perintah dalam pembelajaran. Contoh dari bahan ajar multimedia yaitu adalah pembelajaran berbasis WEB (elearning).

Bahan ajar yang relevan dengan pembelajaran bahasa indonesia contohnya dalam melaksanakan pembelajaran literasi, guru membutuhkan seperangkat bahan ajar yang dapat mendorong siswa belajar secara optimal. Idealnya, seorang guru harus dapat mengembangkan sendiri bahan ajarnya.

Menurut Nunan (1991), "Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu". Tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam mempelajari informasi

yang dibutuhkan. Di samping itu, diharapkan pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan oleh guru sehingga prosesnya lebih menarik.

Jenis-jenis bahan ajar secara umum bahan ajar dapat dibedakan kedalam bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio, audio visual, multimedia interaktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu yang merujuk pada semua materi, alat, atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Jenis-jenis bahan ajar beragam dapat di sesuaikan dengan konteks dan metode pembelajaran. Bahan ajar yang di maksud disini adalah bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis yang akan menciptakan lingkungan dan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

### **c. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Dalam mengembangkan bahan ajar tentu harus menentukan tujuannya terlebih dahulu karena penting untuk membuat proses pengembangan lebih terarah.

Tujuan bahan ajar adalah memberikan panduan yang sistematis dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih efektif dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar juga membantu pendidik dalam menyusun pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum.

Manfaat bahan ajar meliputi peningkatan efisiensi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kosasih (2021:1), "Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum".

Berkaitan dengan bahan ajar yang telah disampaikan penulis diatas, maka tidak lain bahan ajar memiliki tujuan yang sangat konkrit, dimana tujuan dari adanya bahan ajar ini untuk memberikan hasil yang lebih sah.

Panggabean & Danis (2020), tujuan bahan ajar dibuat adalah :

- a) Menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus sesuai dengan kurikulum,
- b) Mempermudah siswa agar bisa mendapatkan bahan ajar alternatif selain dari sumber belajar dari sekolah.
- c) Meringankan beban guru dalam aktivitas pembelajaran.

Prastowo (2016), tujuan pembuatan bahan ajar setidaknya memuat empat hal pokok yaitu:

- a) Membantu peserta didik dalam belajar.
- b) Menyediakan berbagai jenis bahan ajar supaya peserta didik tidak bosan.
- c) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Sari, Maya (2023), manfaat bahan ajar dibuat adalah :

1. Manfaat bahan ajar bagi guru:
  - a) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru
  - b) Dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan
  - c) Mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya.
2. Manfaat bagi siswa:
  - a) Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru
  - b) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai, dan
  - c) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan tujuan bahan ajar adalah mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan guru, membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar, membuat pembelajaran lebih

menarik, serta meringankan beban guru dalam menyampaikan materi, serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

#### **d. Ciri-Ciri Bahan Ajar**

Bahan ajar yang baik adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dengan baik akan memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari sumber belajar lainnya. Pertama, bahan ajar disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kedua, materi yang disajikan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami agar mendukung proses belajar yang efektif. Ketiga, bahan ajar dirancang untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan materi, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan pendidik. Keempat, bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai format, seperti cetak, audio, visual, atau digital, sehingga fleksibel dalam penggunaannya.

Kurniawan & Kuswandi (2021) ciri-ciri bahan ajar yang dapat untuk penyusunan bahan ajar yang baik adalah:

- a) Bahan ajar memuat penjelasan kompetensi dan tujuan intruksional yang akan dicapai.
- b) Bahan ajar disusun berdasarkan model pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif.
- c) Bahan ajar memiliki struktur bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- d) Bahan ajar memiliki tampilan yang sederhana dan menarik sehingga dapat mendorong minat belajar peserta didik.
- e) Bahan ajar memberi kesempatan peserta didik untuk mengedepankan pembelajaran mandiri.
- f) Bahan ajar dapat mengakomodasi peserta didik untuk lebih mengedepankan pembelajaran mandiri.
- g) Bahan ajar memperhatikan topik yang dibahas terbaru.

Menurut Mudlofir (2012:131) ciri-ciri bahan ajar yang baik yakni sebagai berikut:

- a) Menimbulkan minat baca  
Biasanya dengan menyisipkan gambar, tabel, dan dengan menggunakan warna. Sehingga siswa akan tertarik membaca bahan ajar tersebut
- b) Ditulis dan dirancang untuk siswa

Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi psikologis siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c) Menjelaskan tujuan intruksional
- d) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel  
Maksudnya adalah bahwa bahan ajar yang disusun dapat diterapkan atau digunakan sesuai dengan kondisi sekolah maupun kelas
- e) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- f) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih
- g) Mengakomodasi kesulitan siswa  
Di dalam bahan ajar tersebut hendaknya dapat mencakup semua materi dengan lengkap, agar siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi
- h) Memberi rangkuman  
Rangkuman merupakan ringkasan pokok-pokok pembahasan atau materi agar dapat memudahkan siswa dalam mengulas kembali materi yang telah ada
- i) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal  
Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk membaca dan tidak bingung dalam memahami materi
- j) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
- k) Dikemas untuk proses instruksional
- l) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa
- m) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

Andi Prastowo (2014:17) ciri-ciri bahan ajar:

- a) Merangsang minat baca
- b) Ditulis dan dirancang untuk siswa
- c) Menjelaskan tujuan pengajaran
- d) Disusun berdasarkan model pembelajaran yang fleksibel
- e) Struktur berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan dicapai
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
- g) Mengakomodasi kesulitan siswa
- h) Memberikan rangkuman

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan dengan memahami ciri-ciri bahan ajar, diharapkan guru dan pengembangan bahan ajar dapat menciptakan bahan ajar yang berkualitas dan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendukung proses belajar secara menyeluruh dan efektif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

### **e. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memerhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip pengembangan bahan ajar mencakup beberapa hal penting. Pertama, bahan ajar harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, bahan ajar harus disusun dengan jelas, mudah dipahami, dan terstruktur secara logis untuk memudahkan proses belajar. Ketiga, pengembangan bahan ajar harus memperhatikan berbagai media dan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Keempat, bahan ajar harus fleksibel dan dapat diakses oleh peserta didik dalam berbagai kondisi dan tempat.

Kurniawan & Kuswandi (2021), terdapat empat prinsip yang dapat dipakai untuk menyusun bahan ajar yaitu terdiri dari prinsip relevansi, prinsip konsistensinya, prinsip kecukupan dan prinsip keterbacaan.

- a) Prinsip relevansi: Bahan ajar sebaiknya relevan dan memiliki keterkaitan terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.
- b) Prinsip konsistensinya: Bahan ajar memiliki sifat yang konsisten antara materi bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.
- c) Prinsip kecukupan: Bahan ajar yang diberikan mempunyai kuantitas material yang mencukupi dan memadai dengan tujuan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar
- d) Prinsip keterbatasan dan kemenarikan: Bahan ajar memiliki sifat praktis, mudah dibawa, dan mudah dibaca. Selain itu mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat menimbulkan dorongan untuk semangat belajar.

Keempat aspek utama dalam pengembangan bahan ajar tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Keempatnya memiliki peranan penting dalam mewujudkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan yakni menciptakan generasi muda yang madani secara keilmuan dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.

Menurut Noviarni (2014:154), prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

- a) Prinsip relevansi (keterkaitan): Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan
- b) Prinsip konsistensi: Jika komponen dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam
- c) Prinsip kecukupan: Artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu

Prastowo (2011:58-60), ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman yaitu:

- a) Prinsip relevansi: Bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar
- b) Prinsip konsistensi: Bahan ajar yang dipilih memiliki keajegan, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan
- c) Prinsip kecukupan: Ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan

Dalam rangka mengembangkan bahan ajar yang harmonis, bermutu, dan bermartabat, Abidin (2014:267) menyampaikan bahwa ada beberapa aspek utama bahan ajar yang harus diperhatikan guru.

Adapun penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip pengembangan bahan ajar menurut Borg and Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu penelitian pengembangan level 3, yaitu peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang telah ada, membuat produk dan menguji keefektifan produk tersebut secara terbatas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip relevansi, konsistensinya, kecukupan, keterbatasan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini bahan ajar yang dikembangkan akan lebih efektif, relevan, dan mampu memfasilitasi proses belajar yang optimal bagi peserta didik.

#### **f. Peran Bahan Ajar**

Bahan ajar memiliki fungsi penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pertama, bahan ajar berperan sebagai sumber utama informasi yang membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Kedua, bahan ajar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi secara sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber informasi yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat yang mempermudah pengajaran bagi pendidik, serta sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan pemahaman, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif.

(Kurniawan & Kuswandi, 2021) “Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran memiliki peran, Peran tersebut meliputi peran pada guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, maupun kelompok”.

Peran bahan ajar pada guru adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Pembelajaran lebih efektif karena adanya bahan ajar dan guru memiliki banyak waktu untuk mengajari siswa dalam memahami materi pembelajaran dan metode yang digunakan lebih interaktif karena guru tidak cenderung berceramah. Sedangkan peran bahan ajar bagi siswa ialah agar siswa dapat belajar mandiri dan bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang diinginkan serta dapat memilih materi apa yang ingin dipelajari sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

a) Peran bahan ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
2. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
3. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
4. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya

- b) Peran bahan ajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:
1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
  2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri
  3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya
- c) Bahan ajar disusun dengan tujuan:
1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik
  2. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
  3. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh

Nana (2019), Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting, baik untuk pendidik maupun peserta didik yakni:

a) Bagi pendidik:

1. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar

Dengan adanya bahan ajar waktu pendidik dalam mengajar dipersingkat. Artinya dengan adanya bahan ajar, pendidik dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagian akhir pokok pembahasan.

2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator

Dalam pembelajaran seorang pendidik tidak hanya melakukan pengajaran, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat. Dengan waktu yang dimilikinya, pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan topik yang dibahas, dan lain-lain.

3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif

Proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, akan tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran.

b) Bagi peserta didik:

1. Peserta didik dapat belajar secara mandiri

Adanya bahan ajar yang dirancang dengan urutan yang baik dan logis dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar secara mandiri. Dengan demikian peserta didik lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas.

2. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja

Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja, mereka dapat menentukan kapan dan dimana mereka ingin belajar dengan adanya bahan ajar tersebut. Tanpa bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik, peserta didik akan sangat bergantung kepada pendidik dalam menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan.

3. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri

Kecepatan seseorang mempelajari sesuatu hal itu berbeda-beda. Ada peserta didik yang cepat dalam belajarnya, ada yang sedang, dan ada juga peserta didik yang lambat, bahkan sangat lambat dalam belajarnya. Dengan adanya bahan ajar tersebut peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah.

4. Peserta didik dapat belajar menurut aturan yang dipilihnya sendiri

Bahan ajar berisi keseluruhan materi pelajaran yang akan diajarkan dan telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berurutan atau secara bertahap. Peserta didik juga dapat menentukan sendiri pola belajarnya, apakah mempelajari bahan ajar tersebut secara berurutan atau memilih materi sesuai dengan keinginan dan minatnya.

5. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri

Mempelajari bahan ajar secara sendiri, kapan dan di mana pun peserta didik berada, sedikit demi sedikit peserta didik akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Tanpa dibantu oleh kegiatan peserta didik belajar mandiri di rumah, maka akan sulit bagi pendidik untuk menuntaskan materi pelajaran sesuai dengan jadwal.

Menurut Adip Wahyudi (2022:57), peran bahan ajar:

a) Bagi seorang pendidik (guru)

Memanfaatkan waktu dimana guru yang sebelumnya mengajar lebih menjadi seorang pengarah dan pembimbing bagi siswa, kegiatan ini bisa lebih meningkatkan kegiatan belajar menjadi praktis, kreatif, dan efisien, siswa diharapkan menjadi lebih kritis dan interaktif, serta menjadi pedoman aktivitas, penilaian pembelajaran.

Bahan ajar sangat diperlukan bagi pedoman seorang pendidik dalam suatu pembelajaran, karena dapat meningkatkan efisien dan keaktifan siswa. Pendidik memiliki waktu yang lebih dalam pengelolaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan

b) Bagi peserta didik

Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain dapat belajar sesuai dengan pilihannya sendiri, tanpa harus ada orang lain, kapan dan dimana mereka belajar tanpa perlu ada guru atau teman mereka lebih mandiri dalam belajar, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang telah ia miliki dan arahan aktivitas dalam belajar bisa ia tentukan sendiri.

Peserta didik dengan adanya bahan ajar akan membantu pada kegiatan belajar, mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih belajar mandiri. Peserta didik dapat belajar dimanapun, dan kapanpun sesuai dengan pilihannya sendiri, tanpa harus ada seorang guru yang mendampinginya ataupun teman. Kegiatan ini dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mampu mengarahkan dirinya dalam proses belajar. Pengelolaan belajar peserta didik mampu dalam penguasaan materi yang telah disediakan dan dapat menguasai pemahaman dalam waktu yang dia inginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan optimal, baik dari segi pemahaman materi maupun pengembangan keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

### 3. Bahan Ajar Berupa Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara (*akumulatif*) mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Menurut A. Majid (2011:173), "Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran".

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber-sumber.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pengembangan materi ajar Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia adalah suatu kewajiban yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru untuk mencetak siswa-siswa yang berkualitas yang mampu bersaing di dalam dunia pendidikan yang modern ini. Jadi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik.

a) Klasifikasi materi ajar

Materi ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

**Tabel 1. Materi Ajar Di Klasifikasikan**

No	Jenis Materi	Pengertian dan Contoh
1.	Fakta	Menyebutkan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana. <i>Contoh:</i> Apa berita yang dibicarakan, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan peristiwa itu terjadi.
2.	Konsep	Definisi, Unsur-Unsur, Struktur, Kaidah, Langkah-Langkah <i>Contoh:</i> Berita ialah teks yang berisi informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual
3.	Prinsip	Memahami penyajian teks berita dalam bentuk vlog <i>Contoh:</i> Melalui vlog, siswa dapat memberikan kejadian untuk berbagai keperluan. Juga diharapkan untuk mengarahkan

		siswa menyampaikan informasi bermuatan lokal dengan mengungkap informasi di daerah/lingkungan.
4.	Prosedur	<p>Bagan arus atau bagan alur membuat vlog berita, langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Langkah-langkah membuat vlog berita:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perencanaan ide konten video tersebut</li> <li>2. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan</li> <li>3. Melakukan pengambilan gambar, melakukan penyuntingan, dan melakukan unggah video</li> <li>4. Melakukan promosi video</li> </ol>

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

b) Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam materi ajar

Peranan guru bahasa indonesia disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik, dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi murid menurut harapan masyarakat.

Guru Bahasa Indonesia sebagai pendidik adalah guru yang mengharapkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan allah yang menciptakan manusia.

Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha memiliki dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupannya bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Bahan belajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber utama pembelajaran dan bahan belajar yang sifatnya penunjang untuk pengayaan atau kategori suplemen. Dua kelompok ini dapat dilihat dari penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yaitu bahan ajar yang digunakan dalam bimbingan langsung dari guru, dan bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru.

Beberapa cara yang dilakukan guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara mengambil bahan dari buku paket dan buku-buku penunjang lainnya yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Upaya lainnya dilakukan untuk pengembangan materi ajar salah satunya dengan mempraktekan langsung materi ajar. Upaya lain juga dilakukan guru adalah dengan menggunakan media berupa aplikasi dan guru menyuruh siswa untuk memperhatikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

#### **4. Teks Berita**

##### **a. Pengertian Teks Berita**

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual kepada masyarakat. Faktual artinya sesuai fakta dan tidak mengada-ngada, sedangkan aktual artinya hangat atau baru saja terjadi.

Teks berita adalah jenis teks yang menyajikan informasi terkini mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap penting dan layak diketahui oleh

masyarakat. Teks ini disusun dengan tujuan untuk memberikan laporan yang jelas, faktual, dan objektif mengenai suatu topik, biasanya disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Berita merupakan keterangan atau cerita mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang hangat. Dapat dikatakan bahwa teks berita singkat sekalipun harus memuat kabar ataupun informasi yang aktual dan faktual kepada masyarakat

Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa secara faktual dan aktual kepada masyarakat.

Sifat aktual pada berita dibuktikan dengan adanya keterangan dari orang-orang yang terlibat pada peristiwa tersebut. Kalau di televisi nih, kamu pasti pernah melihat reporter yang mewawancarai narasumber. Misalnya, pada kejadian gempa bumi di Cianjur, fakta-fakta berita bersumber dari keterangan warga setempat serta bukti pendukung seperti foto atau video di lokasi kejadian

Salah satu implementasi dari kegiatan membaca dapat dilakukan dengan mempelajari keterampilan membaca teks berita. Berita merupakan bentuk informasi yang sering dijumpai berdasarkan cara penyampaiannya. Berita disajikan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Keragaman gaya dan bahasa bertujuan agar informasi yang disajikan dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat dan menjadi daya tarik. Menurut Drs. Totok Djuraid dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Penerbitan beliau menjelaskan bahwa pengertian teks berita yaitu laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada dan dapat menarik perhatian pembaca".

Namun disamping itu, terdapat beberapa ahli yang ikut mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian berita, seperti Dean M. Lyle Spencer yang berpendapat bahwa berita ialah suatu realitas atau ide yang benar dan bisa menarik perhatian banyak pembaca. Kemudian Amak Syariffudin mengemukakan

jika berita merupakan sebuah laporan peristiwa yang muncul sebagai bahan yang menarik perhatian publik media massa.

Ardi (2016) menyatakan bahwa, "Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton". Jadi walaupun ada fakta tapi jika tidak dinilai penting, aktual, dan menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan teks berita merupakan hal yang penting bagi semua orang karena berita merupakan peristiwa atau kejadian dan akan disiarkan yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada penonton.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang sebuah peristiwa yang kejadiannya masih baru, penting, dan bermakna, yang di muat dalam media massa yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Berita adalah suatu informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menonton berit, seseorang dapat mengetahui informasi yang ada di sekitarnya walaupun tidak menyaksikan secara langsung. Semua yang tertulis di dalam surat kabar atau majalah bisa menjadi berita, resep-resep kue pun bisa menjadi berita, namun itu semua baru menjadi berita ketika sudah dilaporkan.

#### **b. Jenis-Jenis Berita**

Teks berita terdiri dari berbagai jenis, yang masing-masing memiliki tujuan dan ciri khas tertentu. Jenis-jenis teks berita antara lain berita hard news, yang mengandung informasi penting dan segera diperlukan, serta disajikan secara langsung dan singkat. Berita soft news, yang menyajikan informasi dengan gaya penulisan lebih santai dan menarik, sering kali berfokus pada cerita atau peristiwa menarik serta berita feature yang memberikan informasi lebih mendalam dan terperinci tentang suatu kejadian, dengan pendekatan naratif yang lebih kreatif. Setiap jenis berita memiliki cara penyajian yang berbeda namun tetap bertujuan menyampaikan informasi kepada pembaca.

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu sebagai berikut:

- 1) *Straight News*, yaitu berita langsung apa adanya ditulis secara singkat dan lugas
- 2) *Depth News*, yaitu berita mendalam dikembangkan dengan pedalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
- 3) *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
- 4) *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan
- 5) *Opinion News*, yaitu berita mengenai pendapat seseorang biasanya pendapat para sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal peristiwa dan sebagainya.

Menurut Alyssa Nazira (2023:38), Berita yang ada pada suatu media bisa dilainkan menjadi beberapa jenis, yakni:

a) Berita Langsung (*Straight News*)

Dibuat untuk menyiarkan suatu peristiwa yang harus cepat disampaikan dan diketahui oleh publik. Berita ini memiliki prinsip piramida terbalik, yang berarti unsur penting dalam berita. Sedangkan bagian-bagian yang kurang penting atau bagian pendukung disampaikan di bawahnya.

b) Berita Ringan (*Soft News*)

Berita ringan tak membutuhkan dua unsur penting dan aktual, melainkan unsur manusia dari peristiwa yang terjadi. Unsur menarik dan menyentuh perasaan pembacanya menjadi hal utama yang ditonjolkan dalam berita ringan. Berita ini bersifat tahan lama dan tidak terkait dengan waktu.

c) Berita kisah (*Feature*)

Feature ialah berita yang dapat menyentuh perasaan dan juga menambah pengetahuan pembacanya. Berita kisah juga tidak terikat dengan waktu, dapat juga ditulis dari peristiwa yang sudah lama terjadi atau di masa lalu. Biasanya ditulis menggunakan bahasa yang mendayu-dayu atau kiasan.

Trianton (2016:130), mengatakan bahwa berita memiliki beberapa jenis antara lain:

- 1) Berita langsung/*straight news*
- 2) *Depth news*
- 3) *Comprehensive news*
- 4) *Interpretative report*

- 5) *Feature story*
- 6) *Depth reporting*
- 7) *Investigative reporting*
- 8) *Editorial writing*

Dari delapan jenis berita yang disebutkan di atas, masing-masing berita memiliki pengertian dan cara kerjanya. Menjadi seorang penulis berita tentu dihadapkan pada delapan jenis tersebut dengan beragam isu dan kedalaman data yang dilaporkan. Jika dilihat dari isi, berita dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *straight news*, *soft news*, dan *feature*.

Nazalya Asnita (2024:4), jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- a) *Straight News* (Berita Langsung) adalah jenis berita yang memberikan informasi apa adanya, disajikan secara singkat dan jelas.
- b) *Depth News* adalah jenis berita yang melampaui sekadar laporan permukaan, dengan melakukan penyelidikan lebih mendalam dan analisis yang menyeluruh terhadap topik atau peristiwa yang dibahas.
- c) *Investigation News* adalah jenis berita yang disusun setelah melakukan penelitian mendalam atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d) *Interpretative News* adalah jenis berita yang disusun oleh wartawan setelah mengevaluasi fakta-fakta yang ditemukan, kemudian memberikan penafsiran atau penilaian berdasarkan perspektif mereka.

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat diketahui bahwa jenis-jenis berita ini memberikan variasi dalam cara penyampaian informasi, sesuai dengan tujuan dan audiens yang dituju, serta konteks peristiwa yang dilaporkan.

### c. Unsur-Unsur Teks Berita

Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur kita sering menemukan rumus 5W+1H. Sebuah berita seharusnya berisi *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*.

Unsur-unsur dalam teks berita meliputi beberapa komponen penting. Pertama, judul yang menggambarkan inti dari berita secara singkat dan menarik. Kedua, lead yaitu bagian pembuka yang menyampaikan informasi utama atau inti dari berita. Ketiga, isi berita yang menguraikan detail peristiwa atau kejadian, mencakup siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Keempat, sumber

informasi yang memberikan keabsahan dan kredibilitas pada berita yang disampaikan. Selain itu, fakta dan data juga menjadi unsur penting yang mendukung kebenaran berita yang disampaikan.

Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W+1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W+1H. Siapa tokohnya, dimana terjadinya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan-bahan terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W+1H. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang akan ditulis.

What atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti pembunuhan, pencurian, pencopetan, penipuan, perampokan. Misalnya, *kecelakaan antara bus dan truk menewaskan satu orang penumpang bus.*

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya, *Kecelakaan terjadi di jalan Diponegoro kota Pati.*

When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata pagi siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit sampai deti. Misalnya, kecelakaan terjadi menjelang tengah hari tepatnya pukul 11.35 WIB.

Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya, pengemudi bus adalah sardi (45) warga desa sambiroto kecaatan tayu, kabupaten pati.

Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bisa terjadi pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, why juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu. Misalnya, kecelakaan terjadi karena pengemudi sedang mabuk saat mengemudikan bus. Kejadian itu menyebabkan 18 orang luka

berat dan 29 orang luka ringan termasuk pengemudi bus yang mengalami gagar otak. Semua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut.

Unsur berita yang terakhir adalah *how* atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi juga membahas akibat yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Misalnya, kecelakaan terjadi ketika bus nusantara dari arah semarang yang melaju dengan kecepatan 100km/jam tak dapat dikendalikan pengemudi bus yang sedang mabuk sehingga menghantam truk dari arah yang berlawanan.

Kadariah (2018:7) berpendapat bahwa unsur-unsur dalam teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Apa (*what*), berkaitan dengan peristiwa apa yang sedang terjadi.
- 2) Di mana (*when*), berkaitan dengan tempat peristiwa itu terjadi.
- 3) Siapa (*who*), berkaitan dengan orang/pihak yang terlibat dalam peristiwa.
- 4) Mengapa (*why*), berkaitan dengan alasan atau latar belakang peristiwa.
- 5) Bagaimana (*how*), berkaitan dengan proses terjadinya peristiwa tersebut.

Menurut Cahya (2012:17-18), unsur-unsur dalam berita harus memenuhi jawaban dari enam pertanyaan yaitu 5W+1H (*what, who, when, why, dan how*) sebagai berikut:

- a) *What* (Apa), menanyakan kejadian atau peristiwa apa yang terjadi.  
Contoh: Peristiwa yang terjadi adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi
- b) *Who* (Siapa), digunakan untuk menanyakan siapa pelaku dalam kejadian tersebut  
Contoh: Peristiwa itu dialami oleh kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya
- c) *When* (Kapan), bermanfaat untuk menanyakan kapan kejadian peristiwa tersebut  
Contoh: Peristiwa terjadi pada selasa (22/01/19)
- d) *Why* (Mengapa), digunakan untuk menanyakan mengapa kejadian tersebut terjadi  
Contoh: Peristiwa terjadi karena untuk menambah wawasan anak
- e) *Where* (Dimana), digunakan untuk menanyakan posisi kejadiannya dimana  
Contoh: Peristiwa terjadi di Puspa IPTEK dan museum Geologi Bandung
- f) *How* (Bagaimana), digunakan untuk menanyakan bagaimana peristiwa itu terjadi

Contoh: Proses terjadinya peristiwa diawali oleh anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan sehingga bisa lebih mudah dimengerti. Selain itu, dengan pembelajaran langsung ke tempat-tempat ilmu pengetahuan tersebut akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam.

Astuti (2019:13) berpendapat, ”untuk mengetahui unsur-unsur berita dapat menggunakan rumus 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*)”. Dalam bahasa Indonesia unsur-unsur berita tersebut terangkum dalam ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)

Unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah tulisan, sehingga tulisan itu layak disebut berita. Jumlah unsur nilai berita yang harus dipenuhi setiap peristiwa sebelum dijadikan berita berbeda pada setiap penerbitan pers. Ada surat kabar yang menetapkan hanya lima unsur nilai berita. Ada juga yang mendapatkan enam unsur berita. Jadi makin banyak sebuah peristiwa memiliki unsur nilai berita, makin besar kemungkinan beritanya disiarkan oleh penerbit pers. Kelengkapan unsur-unsur tersebut juga akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur yang membentuk sajian sebuah informasi meliputi unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Istilah lain dari keenam unsur ini yaitu ADIKSIMBA.

#### **d. Struktur Teks Berita**

Struktur merupakan bagian yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubung antara satu sama yang lain dalam satu kesatuan. Berita yang baik harus memiliki struktur berita yang jelas dan kelengkapan unsur berita. Penulisan berita secara terstruktur yakni terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita.

Struktur teks berita terdiri dari beberapa bagian yang menyusun keseluruhan berita. Pertama, judul yang menyajikan inti dari berita secara ringkas dan menarik perhatian pembaca. Kedua, lead yaitu paragraf pembuka yang berfungsi untuk memberikan gambaran singkat tentang peristiwa yang dilaporkan.

Ketiga, tubuh berita yang mengembangkan informasi lebih lanjut dengan rincian mengenai peristiwa, latar belakang, dan fakta-fakta terkait. Terakhir, penutup yang memberikan informasi tambahan atau kutipan dari narasumber yang mendukung isi berita. Struktur ini membantu penyampaian informasi secara jelas dan terorganisir.

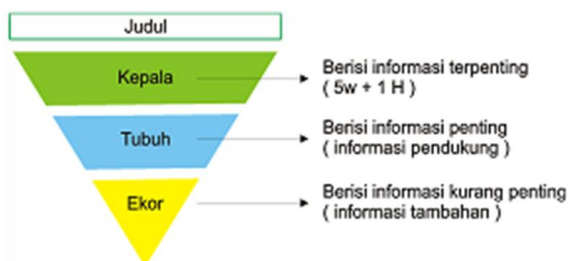
Secara sederhana struktur dapat kita artikan sebagai susunan, bagian, atau lapisan. Berita pun memiliki strukturnya tersendiri berdasarkan ragamnya.

R. Masri Sareb Putra menyatakan struktur berita adalah tubuh berita secara kesekuruhan yang dapat dilihat sebagai lapisan-lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa atau bentuk, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Adapun susunan atau struktur berita khususnya berita langsung (*straight news*) pada umumnya mengacu pada piramida terbalik (*inverted pyramid*). Disebut "*pyramida terbalik*" karena struktur beritanya digambarkan memang berbentuk segitiga terbalik.

Model menulis yang mengikuti bentuk segitiga terbalik. Bagian atasnya lebar, bagian bawahnya menyempit. Sedangkan mengenai strukturnya isi berita ditekankan di bagian awal. Selanjutnya, semakin ke bawah, menuju bagian akhir, semakin tidak penting, sisipan-sisipan keterangan.

Dj'afar Assegaff (1991:49-50), "Menyatakan bahwa tujuan dari gaya penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khakayak pembaca yang bergegas, untuk cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan". Berikut ini bagan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung (*straight news*).



**Gambar 1. Struktur Teks Berita**

Ariawan et al. (2018:47-48) mengemukakan bahwa struktur yang membangun teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Judul (*headline*), judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan.
- 2) Teras (*lead*), teras atau *lead* berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita.
- 3) Tubuh (*body*), bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Nabillah (2020:101) berpendapat bahwa struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa, dan sumber berita:

- 1) Orientasi, merupakan bagian pembuka yang berisi tentang hal yang diberitakan
- 2) Peristiwa, merupakan tahap inti dari berita. Pada tahap ini berita dinarasikan sedemikian rupa hingga tersaji beberapa fakta yang dimunculkan kemudian
- 3) Sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita tetapi juga bisa berada di dalam berita itu sendiri

Nabillah (2020:102-103) juga menambahkan bahwa teks berita juga terdiri dari struktur di bawah ini:

- 1) *Lead* atau teras berita/kepala berita  
*Lead* merupakan bagian pembuka berita dan terletak pada bagian paling atas dari sebuah berita. Pada bagian *lead* ini disajikan secara singkat tentang unsur 5W+1H
- 2) *Body* atau badan berita  
*Body* atau bagian tubuh berita merupakan pengembangan unsur 5W+1H yang termuat dalam bagian *lead*. Panjang pendeknya tubuh/badan berita dipengaruhi oleh seberapa penting dan dalam informasi yang akan disampaikan dalam berita
- 3) *Leg* atau kaki berita  
*Leg* atau kaki berita merupakan bagian penutup dan terletak paling akhir dari sebuah berita. Isi bagian kaki berita adalah simpulan dari keseluruhan berita

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dalam teks berita meliputi empat struktur. Keempat struktur tersebut yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan kaki berita. Struktur teks berita dirancang untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan efektif, dimulai dengan informasi yang paling penting (*lead*), diikuti dengan penjelasan yang mendalam

(tubuh berita), dan ditutup dengan informasi tambahan atau kesimpulan (penutup) yang melengkapi cerita.

#### e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan dalam teks berita merujuk pada aturan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas, objektif, dan efektif. Salah satu ciri utama adalah penggunaan kalimat yang lugas dan langsung agar mudah dipahami oleh pembaca.

Kaidah kebahasaan teks berita mencakup penggunaan bahasa yang jelas, objektif, dan informatif. Dalam teks berita sering digunakan kalimat langsung yang menyampaikan fakta atau pernyataan dari narasumber. Selain itu, teks berita menggunakan waktu lampau (*past tense*) untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, serta memanfaatkan kalimat singkat dan padat untuk mempermudah pemahaman. Pilihan kata yang tepat dan tidak ambigu juga penting, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Kemendikbud (2017:15), "Dalam menulis sebuah teks berita, kata-kata dan kalimat di dalam teks tersebut memiliki kaidah dan aturan yang tersendiri dalam penulisannya". Kaidah kebahasaan tersebut dijadikan sebagai ciri khusus dan pembeda antara teks berita dengan teks yang lainnya

Kosasih (2021:75-76) berpendapat bahwa kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa baku. Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan.
- 2) Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- 3) Penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain *mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit*.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).

- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Menurut Rahman (2018:48-49) kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelakunya
- 2) Menggunakan verba pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi
- 3) Menggunakan verba transitif
- 4) Menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung
- 5) Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa

Hal ini senada dengan pendapat Mafrukhi, dkk (2016:12-14) yang menjelaskan kaidah kebahasaan teks berita sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung  
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda petik (""), sebaliknya kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi arti
- 2) Menggunakan kata kerja mental  
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir atau merasa
- 3) Menggunakan konjungsi temporal  
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini, karena waktu merupakan unsur utamanya
- 4) Menggunakan keterangan waktu  
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul adalah kemarin, biasanya, sekarang, terkadang, dahulu dan lain sebagainya
- 5) Menggunakan bahasa baku  
Bahasa yang digunakan dalam membuat berita haruslah menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sudah standar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pembaca berita bersifat umum dan dari berbagai kalangan

Menurut Mulyadi, dkk (2022:100), bahwa kaidah kebahasaan ada tiga, yaitu:

- 1) Keterangan atau adverbial adalah bagian penting dalam teks berita sebab jika tidak ada keterangan pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu

- 2) Verba transitif adalah verba yang membutuhkan dua nomina, satu subjek, dan satu objek dalam kalimat aktif
- 3) Verba pewarta adalah kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan, misalnya ujar, tukas, kata, dan tutur

Kebahasaan adalah cara penulis menggambarkan kosa kata atau kalimat dalam menyampaikan informasi dalam teks berita. Dalam suatu teks memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang disusun menjadi paragraph kemudian menjadi unsur struktur. Unsur-unsur struktur dirangkai sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga menghasilkan sebuah teks berita.

Dalam menulis sebuah teks berita, kata-kata dan kalimat di dalam teks tersebut memiliki kaidah dan aturan yang tersendiri dalam penulisannya. Kaidah kebahasaan tersebut dijadikan sebagai ciri khusus dan pembeda antara teks berita dengan teks yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat diketahui bahwa teks berita memiliki ciri kebahasaan berupa penggunaan bahasa standar/baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

## **5. Contoh Teks Berita**

### **a. Pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka Sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI 2024-2029”**

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI menggelar Sidang Paripurna dengan agenda tunggal Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI masa jabatan 2024-2029 Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka di Gedung MPR/DPR RI, Jakarta. Acara ini berlangsung khidmat pada Minggu (20/10), dimulai sekitar pukul 10.00 WIB.

Rangkaian acara pelantikan diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, diikuti dengan hening cipta sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan bangsa. Setelah itu, Ketua MPR RI Ahmad Muzani secara resmi membuka Sidang Paripurna untuk Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI Periode 2024-2029.

Prosesi dilanjutkan dengan pengucapan Sumpah Presiden diikuti oleh pengucapan Sumpah Wakil Presiden. Keduanya berjanji untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya demi kepentingan bangsa dan negara. “Demi Allah, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala Undang-Undang dan Peraturannya dengan selurus-lurusnya, serta berbakti kepada nusa dan bangsa”, ucap Presiden Prabowo.

“Demi Allah, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Wakil Presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala Undang-Undang dan Peraturannya dengan selurus-lurusnya, serta berbakti kepada nusa dan bangsa”, ucap Wapres Gibran.

Acara berikutnya adalah penandatanganan Berita Acara Pelantikan, serta penyerahan dokumen tersebut, yang menandai pengesahan pelantikan. Selanjutnya, dilakukan prosesi pertukaran tempat duduk antara Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2024-2029 dengan Presiden RI Joko Widodo dan Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin periode 2019-2024.

Agenda berikutnya adalah penyampaian pidato pertama Presiden RI. “Saya Prabowo Subianto dan saudara Gibran Rakabuming Raka telah mengucapkan sumpah untuk mempertahankan Undang-Undang Dasar kita, untuk menjalankan semua Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku, untuk berbakti kepada negara dan bangsa. Sumpah tersebut akan kami jalankan dengan sebaik-baiknya”, kata Presiden Prabowo.

Pada pidatonya, Presiden Prabowo juga menitikberatkan pemerintahannya ke depan untuk fokus pada swasembada pangan dan energi. Diyakini bahwa paling lambat 4 sampai dengan 5 tahun ke depan Indonesia akan swasembada pangan. “Bahkan kita siap menjadi lumbung pangan dunia,” kata Presiden Prabowo. “Kami siap melanjutkan estafet kepemimpinan. Kita siap bekerja keras menuju Indonesia Emas menjadi bangsa yang kuat, merdeka, berdaulat, adil dan makmur”, tambah Presiden Prabowo.

Selanjutnya Presiden dan Wapres RI meninggalkan gedung MPR menuju Istana Negara, yang menandai awal baru bagi kepemimpinan Indonesia menuju

masa depan yang lebih baik. Acara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden ini turut dihadiri Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono, Wakil Presiden ke-6 RI Try Sutrisno, Wakil Presiden ke-10 dan ke-12 RI Jusuf Kalla, Wakil Presiden ke-11 RI Budiono, Ibu Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Ibu Soraya Hamzah Haz, para Wakil Ketua MPR, Ketua dan para Wakil Ketua DPR, Ketua dan para Wakil Ketua DPD, Ketua Lembaga-Lembaga Negara, para Ketua Umum Partai Politik yang hadir, para Kepala Negara, Kepala Pemerintahan, serta utusan khusus dari negara-negara sahabat, para Duta Besar dan kepala perwakilan negara-negara sahabat, Jaksa Agung, Panglima TNI, Kapolri, dan para Kepala Staf Angkatan, serta menghadirkan Orchestra Symphony Praditya Wiratama Unhan RI. (Biro Humas Setjen Kemhan)

Sumber : <https://www.kemhan.go.id>

**b. "Dua Hari Jelang Pilkada Serentak 2024 Di Sumut, Pj Gubernur Agus Fatoni Pastikan Persiapan Berjalan Baik"**

Penjabat (Pj) Gubernur Sumatera Utara (Sumut) Agus Fatoni menyampaikan, secara garis besar persiapan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 di Sumut berjalan dengan baik. Baik itu distribusi logistik, persiapan Tempat Pemungutan Suara (TPS) beserta petugasnya dan juga terkait keamanan dalam keadaan siap. "Secara umum semuanya siap, distribusi logistik sedang berjalan dan paling lambat besok sudah harus ada di semua TPS, keamanan juga telah, petugas sudah dimobilisasi ke semua TPS, kita harap ini berjalan lancar," kata Fatoni saat memimpin rapat Rapat Koordinasi bersama Forkopimda tentang Persiapan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Sumut Tahun 2024 di Kantor Gubernur Sumut, Medan, Sumut, Senin (25/11/2024).

Fatoni meminta seluruh pemerintah Kabupaten/Kota dan petugas untuk mengantisipasi segala hambatan terkait Pilkada, seperti bencana alam dan Kamtibmas. Apalagi saat ini curah hujan di beberapa daerah Sumut cukup tinggi dan menyebabkan bencana alam. "Bencana alam perlu kita waspadai karena curah hujan di daerah kita cukup tinggi dan masih akan terus seperti ini dalam beberapa

hari ke depan, jadi agar tidak terhambat distribusi logistik, terhambat pemungutan suara segeraantisipasi hal ini,” ucap Fatoni.

Fatoni juga sempat menanyakan persiapan ke beberapa daerah yang mengikuti rapat secara virtual. Mayoritas Kabupaten/Kota memastikan persiapannya berjalan lancar, termasuk kemandirian dan ketertiban masyarakat. “Kalau ada sedikit gesekan itu dinamakan Pilkada dan saya rasa semua bisa di selesaikan dengan baik, dan kalau tidak bisa di selesaikan di level Kabupaten/Kota, kita selesaikan di level provinsi,” kata Fatoni.

Dalam kesempatan yang sama, Kapolda Sumut Irjen Pol Whisnu Hermanto Februanto telah mengerahkan lebih 12 ribu personelnya untuk menjaga keamanan 25.223 TPS yang tersebar di seluruh Sumut. Kapolda mengingatkan kepada petugas untuk tidak lengah, antisipatif dan menjaga kondusifitas. “Kita juga punya pasukan cadangan dari TNI dan lembaga lain untuk memastikan Kamtibmas saat Pilkada. Dan Tolong Pemda, KPU setempat berkoordinasi dengan petugas kita di lapangan agar lancar saat bekerja,” kata Februanto.

Ketua KPU Agus Arifin mengatakan sampai saat ini tidak ada hambatan dalam persiapan Pilkada Sumut. Terkait distribusi logistik, dia memastikan akan selesai satu hari sebelum pemungutan suara bahkan ke daerah-daerah terpencil Sumut. “Distribusi sudah beberapa hari yang lalu, kita mulai dari daerah-daerah terluar Sumut seperti Pulau Telo di Nias, daerah perbatasan dan lainnya agar logistik ini dipastikan sampai di tempat-tempat tersebut tepat waktu,” kata Agus Arifin. Hadir pada rakor ini Pangdam I/BB Letjen TNI M Hasan Hasibuan, Kajati Sumut Idianto, Wakil Ketua DPRD Sumut Salman Alfarisi serta unsur Forkopimda lainnya. Hadir juga Bawaslu Sumut M Aswin Diapari Lubis, OPD terkait Pemprov Sumut serta seluruh ketua KPU, Bawaslu kabupaten/kota se-Sumut.\*\*(H15/DISKOMINFO SUMUT)

Sumber : <https://diskominfo.sumutprov.go.id>

**c. "Banjir Di Medan Meluas, 10 Kecamatan Terendam Akibat Luapan 3 Sungai"**

Bencana banjir di Kota Medan, Sumatera Utara, terus meluas dan kini melanda 10 kecamatan akibat luapan tiga sungai besar, yakni Sungai Deli, Sungai Babura, dan Sungai Sei Belawan. "Awalnya hanya lima kecamatan, tapi kini meluas menjadi 10 kecamatan," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan, Yunita Sari, Kamis (28/11/2024), seperti dilansir Antara. Kecamatan yang terdampak banjir meliputi Medan Maimun, Medan Johor, Medan Sunggal, Medan Amplas, Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Labuhan, Medan Baru, Medan Deli, dan Medan Selayang.

Total terdapat 25 titik banjir di wilayah tersebut, termasuk lima kelurahan di Kecamatan Medan Maimun, yaitu Aur, Sei Mati, Suka Raja, Hamdan, dan Kampung Baru. "Sebanyak 7.699 rumah terendam banjir, dengan korban terdampak mencapai 8.741 kepala keluarga atau 24.874 jiwa," ungkap Yunita.

Wali Kota Medan, Bobby Nasution, menyebut luapan tiga sungai di Kota Medan disebabkan oleh bencana hidrometeorologi. Hujan deras dengan durasi panjang telah menyebabkan ratusan rumah di lima kecamatan terendam dan ribuan jiwa terdampak. BPBD Kota Medan mencatat di antara warga terdampak banjir terdapat 67 lansia, 34 balita, 129 anak-anak, dan dua ibu hamil. Sebagian korban mengungsi ke rumah ibadah, sekolah, dan rumah warga, sementara yang lain memilih bertahan di rumah untuk menjaga harta benda. Curah Hujan Tinggi dan Faktor Atmosfer Kepala Balai BMKG Wilayah I Medan, Hendro Nugroho, menjelaskan curah hujan di wilayah Sumatera Utara tercatat pada kategori sedang hingga tinggi dengan durasi yang lama.

"Fase Madden Julian Oscillation (MJO) selama sepekan terakhir berada pada fase 2 dan 3, ditambah nilai Indian Ocean Dipole (IOD) negatif sebesar -0,73," kata Hendro. Baca juga: Jalur Medan-Berastagi di Sibolangit Masih Ditutup Kamis Malam akibat Longsor Selain itu, Monsun Asia turut membawa udara lembap dari Laut China Selatan dan Samudra Hindia. Pola angin menunjukkan adanya konvergensi dan perlambatan angin tepat di wilayah Sumatera Utara. Bibit siklon tropis 99B di perairan Samudra Hindia barat Sumatra juga memperparah kondisi.

"Faktor-faktor ini meningkatkan potensi hujan lebat dengan durasi panjang hampir di seluruh wilayah Sumatera Utara," ujar Hendro. Tanggapan dan Bantuan BPBD Sumut bersama instansi lain telah mengerahkan personel untuk membantu warga terdampak banjir. Langkah pengamanan juga dilakukan dengan menyiapkan saksi dan titik evakuasi di lokasi-lokasi yang rawan.

Sumber : <https://medan.kompas.com>

## 6. Aplikasi Lumio

### a. Pengertian *Lumio*

*Lumio*, sebuah platform pembelajaran digital yang inovati, hadir untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan guru dengan beragam fitur dan potensi yang dimiliki oleh Lumio, serta memberikan panduan langkah demi langkah dalam memanfaatkannya secara efektif.

*Lumio* dapat digunakan dari awal (guru membuat bahan pembelajaran langsung di web Lumio) atau dapat juga langsung menggunakan materi yang sudah dibuat guru sebelumnya dalam bentuk PDF atau *power point*, yang nantinya akan langsung masuk secara otomatis di dalam *website Lumio*.

*Lumio* merupakan aplikasi website berbentuk slide yang masih satu jenis dengan *nearpods*, *peardeck*, dll. Tetapi Lumio memiliki kelebihan di banding dengan media pembelajaran online ataupun berbentuk web lainnya yaitu, *Lumio* terdapat banyak fitur di dalamnya di antaranya dapat membuat pertanyaan refleksi, membuat *mind mapping*, dapat digunakan secara kolaboratif, yang menjadikan siswa dapat belajar secara interaktif, belajar sambil main games dan masih banyak lagi.

Sherin (2017:50), "Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan. *Video today is often used for demonstration and evaluation, but we believe that a more productive approach is to use video to support teachers' ability to notice and interpret classroom interactions*".

Di era teknologi yang semakin pesat terdapat bahan guru yang semakin berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya bahan ajar buku teks dengan

berbantuan aplikasi yang menarik. Bukan hanya media cetak yang menjadi acuan pembelajaran, namun pembelajaran dibantu dengan kecanggihan aplikasi sehingga kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

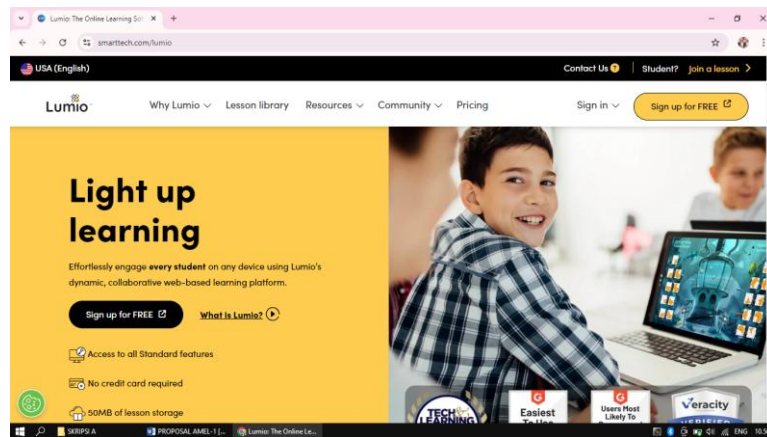
Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar teks berita dengan bantuan aplikasi *Lumio* mampu mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. *Lumio* merupakan sebuah platform pembelajaran digital yang inovatif, hadir untuk memfasilitas interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Wirda et al., 2023).

Nuria Alfi Zahrah, *Pemanfaatan Media Lumio By Smart Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 14 JAKARTA Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2023) menyatakan bahwa "Penggunaan lumio akan lebih memudahkan kita berkreasi membuat media pembelajaran yang nantinya dapat dibagikan kepada siswa, baik menggunakan PC atau gawai".

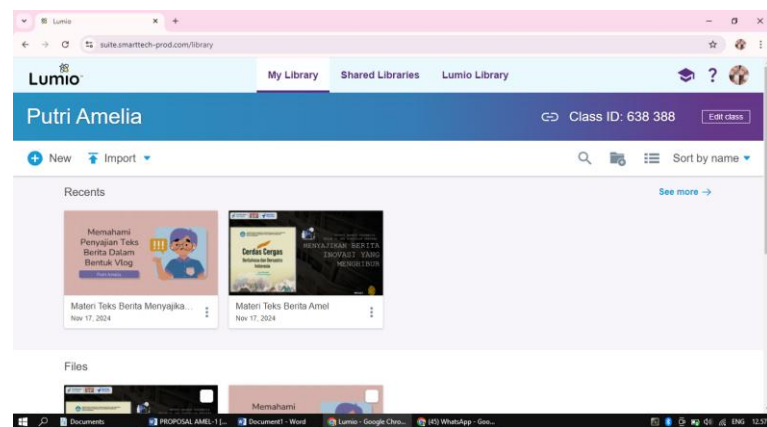
Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan aplikasi *Lumio* adalah aplikasi *website* berbentuk slide yang masih satu jenis dengan *nearpods*, *peardeck*, dll. Adapun manfaat aplikasi *Lumio* adalah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas, interaktivitas, dan keterlibatan bagi siswa dan guru.

Cara memasukkan akun di *website Lumio* bagi guru:

- 1) Buka pranala <https://www.SMARTtech.com/Lumio/>.
- 2) Ketuk Login sebagai guru
- 3) Pilih masuk menggunakan akun google atau microsoft
- 4) Jika sudah ada akun google yang tersambung. Maka anda dapat langsung masuk ke *Lumio* menggunakan akun google tersebut.



Gambar 2. Tampilan Awal Website Lumio

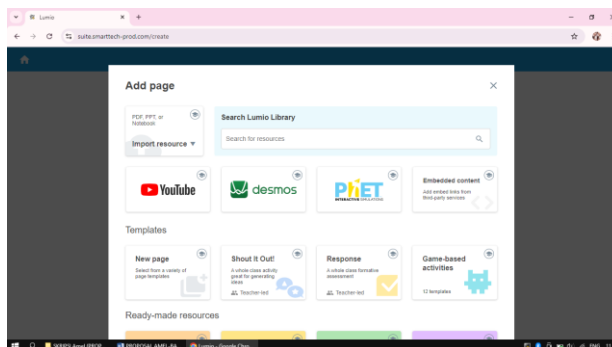


Gambar 3. Tampilan Awal Guru Masuk Ke Akun Lumio

Pada tampilan ini terdapat beberapa menu, di antaranya yaitu:

- 1) *My Library*/perpustakaan saya, jika di klik isinya adalah materi pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru
- 2) *Lumio Library*/perpustakaan Lumio, adalah template yang sudah dibuat oleh para guru di website Lumio yang dapat diakses oleh semua guru
- 3) *New*, yang artinya guru dapat membuat materi baru dalam kanvas kosong Lumio dan dapat dibuat sekreatif guru
- 4) *Import*, menu ini berguna untuk memindahkan materi yang telah disediakan oleh guru berbentuk PPT atau PDF dan siap untuk dimasukkan ke dalam website Lumio.
- 5) *Class ID* sebagai kode join siswa jika nanti ingin bergabung ke dalam pembelajaran guru
- 6) *My Folder*, untuk membuat folder pengelompokan materi pelajaran

## b. Fitur- Fitur *Lumio*



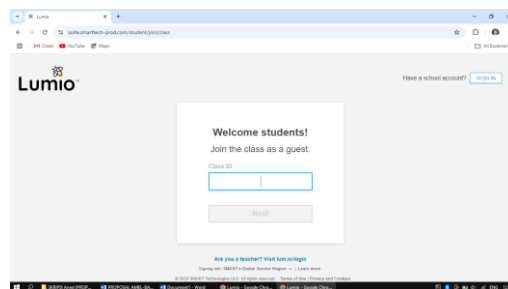
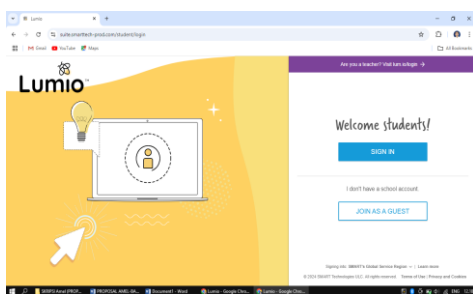
**Gambar 4. Fitur-Fitur Lumio**

### 1) Template

- a) Lembaran baru (*New Page*) untuk membuat presentasi baru di kanvas kosong Lumio
- b) Teriakan (*Shout It Out*), siswa dapat berkontribusi secara individu ataupun kelompok. Mengerjakan soal dari guru
- c) Tanggapan (*Response*), ada lima jenis tanggapannya di antaranya Multiple Choice/pilihan ganda, True or False/benar atau salah, Multiple Answer, Poll/ Opinion, Short Answer/ jawaban singkat
- d) Kegiatan berbasis permainan (*Games based activities*), terdapat 12 permainan yang dapat dikombinasikan dengan pembelajaran

### 2) Sumber daya siap pakai (*Readmade resources*)

- a) *Activating Prior Knowledge* (Mengaktifkan Pengetahuan Sebelumnya)
- b) *Question & Reflection* (Bertanya dan Refleksi)
- c) *Manipulatives* (Manipulatif)
- d) *Graphic Organizers* (Penyelenggara Grafis)



**Gambar 5. Tampilan Siswa Memasukkan Kode Join Lumio**

### c. Cara siswa masuk ke dalam website Lumio

- 1) Buka pranala hello SMART.com
- 2) Pilih Sign In jika siswa ingin masuk menggunakan akun
- 3) Pilih Join As A Guest jika ingin masuk tanpa akun
- 4) Kemudian masukkan kode join yang telah diberikan oleh guru, lalu tulis nama lengkap siswa

Kelebihan lainnya dari *Lumio* yaitu, dapat melakukan presentasi secara online dengan menggunakan PC atau gawai. Tetapi lebih di sarankan untuk menggunakan PC. *Lumio* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan, memudahkan guru membuat media pembelajaran berbentuk slide dilengkapi dengan berbagai jenis bentuk evaluasi pembelajaran. Dapat memasukkan berkas berbentuk PDF atau PPT yang sudah berisi materi ke dalam *Lumio* serta dapat menggunakan template yang sudah tersedia di *Lumio*. Semua fitur yang tersedia di website ini dapat digunakan secara gratis walaupun akun pengguna tidak memiliki akun premium atau berbayar. Saat sedang menggunakan *Lumio* pembelajaran siswa dapat dilihat oleh guru dengan tampilan utama dasbor dari pekerjaan setiap siswa pada aktivitas dan permainan yang disesuaikan, agar pembelajaran tetap pada jalurnya dan juga respon dari siswa langsung terlihat oleh guru. Ada juga beberapa fitur yang bisa digunakan secara berkelompok sesuai kebutuhan sedangkan kekurangan dari *Lumio* adalah fitur gratis yang hanya menyediakan penyimpanan sebesar 50 MB serta harus menyiapkan jaringan internet yang stabil saat menggunakannya.

## B. Kerangka Konseptual

Teks berita perlu dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya untuk mengetahui ketepatan siswa dalam membuat sebuah teks berita. Struktur dalam sebuah teks berita diibaratkan cerminan struktur berpikir. Setiap pikiran disusun berdasarkan struktur yang membangun. Selain struktur, ciri kebahasaan pada teks berita juga merupakan bagian penting dalam penulisan teks berita.

Pencapaian keberhasilan tujuan pengajaran merupakan target bagi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Guru tentunya

mengharapkan peningkatan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Tentu keberhasilan pembelajaran didukung oleh strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan atau digunakan guru.

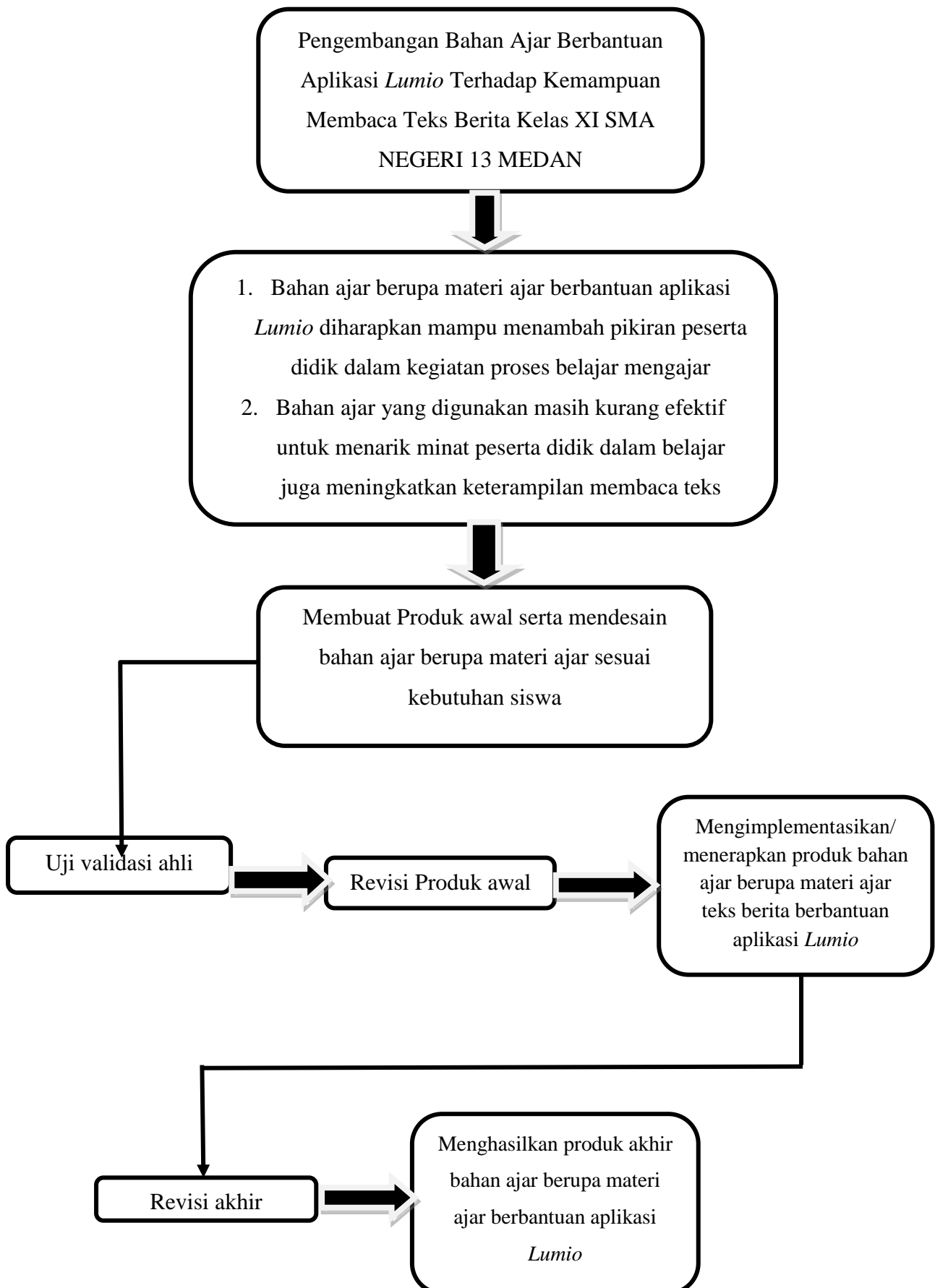
Bahan ajar secara umum merupakan seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat digunakan untuk menciptakan pembaharuan bahan ajar serta media pembelajaran seperti bahan ajar berupa materi ajar berbantuan aplikasi *Lumio*. Bahan ajar berupa materi ajar berbantuan aplikasi *Lumio* merupakan sumber pembelajaran yang menarik sehingga mampu menarik peserta didik serta mudah dipahami.

Bahan ajar berupa materi ajar berbantuan aplikasi *Lumio* diharapkan mampu menambah pikiran peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan ialah materi ajar yang telah dikembangkan berdasarkan proses berpikir kreatif dengan bantuan aplikasi yaitu *Lumio*, dalam materi ajar bukan hanya berisi materi teks berita, akan tetapi berisi struktur teks berita, unsur dan ciri teks berita, membaca teks berita dengan menggunakan power point yang menarik.

Dengan demikian pengembangan bahan ajar berupa materi ajar berbantuan aplikasi *Lumio* dalam teks berita dapat menambah minat baca siswa dalam membaca sebuah berita dan dapat menarik siswa dalam membaca dan memahami berita lebih banyak lagi.

Tabel 2. Kerangka Konseptual



### C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi Lumio Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berita Kelas XI SMA NEGERI 13 MEDAN.”

- 1) Penelitian Nuria Alfi Zahrah yang berjudul ”Pemanfaatan Media *Lumio By Smart* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 14 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Lumio By Smart dalam pembelajaran menulis teks iklan, respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media Lumio By Smart dalam pembelajaran menulis teks iklan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa dalam menggunakan Lumio by SMART sangat baik dan penggunaan media Lumio by SMART terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII D di SMP Negeri 14 Jakarta, secara umum memperoleh nilai rata-rata yaitu 83,4 yang dibulatkan menjadi 83 pada kategori baik sekali.
- 2) Penelitian M. Silvia, I. R. Yanti, S. Trisna yang berjudul ”Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lumio By Smart* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMAN 12 Padang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis lumio by smart pada mata pelajaran fisika kelas XI SMAN 12 Padang yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan 4D. Instrumen yang digunakan berupa angket validitas dan praktikalitas, digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Persentase tingkat validitas berdasarkan ahli materi dan ahli media rata-rata validasi sebesar 90,77% yang berkategori sangat valid. Persentase kepraktisan media sebesar 88,18% yang terkategori sangat praktis.

Sehingga bahan ajar yang dikembangkan terkategori sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Penelitian Pidin Mufidin, Suherli Kusmana, dan Jaja yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta". Penelitian ini membahas bahan ajar berbasis *E-Book*, dalam hal ini, teks berita digunakan berdasarkan pengalaman pewarta. Perbedaannya terletak pada penggunaan media, penelitian menggunakan *E-Book* sedangkan peneliti menggunakan *Lumio*. Hasil validasi dari dosen ahli dan praktisi, guru menyatakan bahwa bahan ajar teks berita berdasarkan pengalaman pewarta yang penulis kembangkan "**sudah layak**" dengan nilai 84,63 untuk digunakan sebagai bahan ajar alternatif teks berita di sekolah.
- 4) Penelitian Nisrina Najla Rifa, Didah Nurhamidah yang berjudul "Penggunaan Media Video Pembelajaran Melalui *Platform Nearpod* Pada Materi Teks Berita SMP". Penelitian ini membahas tentang media video pembelajaran melalui aplikasi *Nearpod* teks berita, diteliti dan dinilai secara mendalam dalam penelitian proses pembelajaran bahasa Indonesia ini. Penggunaan teknologi ini sangat meningkatkan efektivitas belajar siswa, menurut temuan penelitian yang secara konsisten positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran melalui platform *Nearpod* meraih respon positif dari siswa dengan nilai 67%, dengan begitu menandakan platform *Nearpod* mendapatkan penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan multimedia dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi.
- 5) Penelitian Isra Tahariq yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Bahasa Indonesia Kelas VIII DI SMP NEGERI 4 MEDAN Tahun Pembelajaran 2023-2024". Penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar teks berita menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita peserta didik berada pada kategori **cukup**. Hasil penelitian sesudah dilakukan pengembangan bahan ajar

menunjukkan peserta didik berada pada kategori “**baik**”. Dari penelitian itu menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan bahan ajar yang dikembangkan yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami teks berita dan meningkatkan keterampilan menulis teks yang disajikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar dirancang sesuai dengan permasalahan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Uji validasi bahan ajar berada kualifikasi baik, dan uji coba bahan ajar teks berita sangat diterima oleh peserta didik dengan nilai rata-rata 80,62%. Hasil dari validasi kelayakan isi memperoleh nilai 3,77, kelayakan penyajian sebesar 3,66, kelayakan penggunaan Bahasa sebesar 3,99, dan kelayakan kegrafikan sebesar 3,77.